

PERSEPSI PETANI TERHADAP BENIH JAGUNG UNGGUL VARIETAS LAMURU DI DESA FEMNASI KECAMATAN MIOMAFO TIMUR KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Yohanes Watu^{1&3)} R. L. Levis²⁾; Alfetri N.P.Lango³⁾

¹⁾ Alumni, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

³⁾ Penulis Korespondensi E-mail: watujhoni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine farmers' perception toward lamuru corn variety and to determine the relationship between socio-economic factors' and farmers' perceptions. The location of the research was selected purposively due to the the Femnasi village is one of the biggest corn production of the "TTU" ditrict. Around 200 farmers in this village who grow corn. By using simple random sampling and Slovin formula, the 67 respondents have been selected. Te survey method was use in collecting data, To reach goal one, data was descriptively analyzed whil to reach goal two the Rank Sperman was used. Results are; 1) the perception of farmers toward lamuru corn varieties were satisfied with te average score of 3.8 or the maximum percentage score was 76.64%. 2) factor which have relationship with the farmers perception are age, education, family dependents, family, land area, experience of farming whilw income earnings have no correlation to the farmer erception.

Keywords : Farmer, Perception, Corn Variety, Lamuru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap benih jagung unggul varietas lamuru dan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi dan persepsi petani. Pengumpulan data menggunakan metode survei, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu memilih Desa Femnasi yakni delapan kelompok tani dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani atau kedelapan kelompok tersebut menggunakan varietas lamuru. Penentuan responden menggunakan teknik simple random sampling, yang diambil dari populasi petani jagung dari ke delapan kelompok tani yang berjumlah 200 orang. Dengan menggunakan teknik Slovin maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan korelasi Rank Sperman. Hasil analisis disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap benih jagung unggul varietas lamuru berada pada kategori puas dengan nilai pencapaian skor rata-rata 3,8 atau pencapaian skor maksimumnya 76,64%. Kemudian umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani dan pendapatan berhubungan positif tetapi tidak nyata kecuali tanggungan keluarga, dengan persepsi petani .

Kata Kunci : Petani, Persepsi, Varietas Jagung, Lamuru

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat terutama untuk usaha pertanian yang meliputi pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan serta perikanan (Mardikanto, 1993).

Pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi

lebih baik (Soekartawi, 1994). Pembangunan pertanian bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani, baik perorangan maupun masyarakat pada umumnya. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan melestarikan swasembada beras, swasembada jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan keterseediaan benih bermutu dari varietas unggul yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya.

Secara klimatologis, Nusa Tenggara Timur

(NTT) tergolong kawasan yang beriklim kering (semi – arid) dengan musim kemarau yang berlangsung selama 8 bulan yaitu dari bulan April – November dan musim hujan berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Desember – Maret. Suhu udara berkisar antara 19°C - 38°C. Sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit – bukit dan sifat tanah yang mudah longsor maka daerah ini cukup sulit untuk mengembangkan usahatani monokultur. Namun demikian, walau potensi sumber daya alam daerah ini kurang menguntungkan, tetapi karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai petani, maka sektor pertanian tetap perlu dipertahankan dengan berbagai upaya diantaranya melalui penanaman jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi di wilayah Nusa Tenggara Timur (BPS Prov NTT, 2014).

Tanaman jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang menyebar hampir ke seluruh wilayah nusantara. Namun menurut laporan BPS (2014) ada enam provinsi yang memiliki jumlah produksi jagung tertinggi yang secara berurutan masing – masing adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 5, 2 juta ton, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3, 2 juta ton, Provinsi Lampung sebanyak 2 juta ton, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1, 6 juta ton, Provinsi Gorontalo sebanyak 617, 350 ribu ton, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 612, 127 ribu ton (BPS, 2014 dalam Levis 2017).

Secara Agroekosistem Wilayah NTT cocok untuk budidaya jagung sehingga cukup banyak varietas jagung yang beradaptasi baik. Secara kuantitatif luas tanaman jagung di NTT tahun 2014 adalah 269,435 hektar dengan luas panen 244,583 hektar. Jika jagung ini dikelola secara baik, maka akan memiliki peluang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan daerah seperti kegiatan agribisnis melalui pengembangan industri pangan, pakan ternak maupun bio energy (Dinas Pertanian dan

perkebunan Provinsi NTT, 2014 dalam Levis, 2017). Data perkembangan produktifitas potensial jagung komposit lamuru yang banyak ditanami petani NTT mencapai 7, 6 ton/ ha dan Bisma mencapai 7, 5 ton/ ha – 13 ton / ha (BPTP NTT, 2014 dalam Levis 2017).

Salah satu Kabupaten di NTT yang memiliki luas lahan kering lebih besar dari lahan basah adalah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), merupakan Kabupaten yang berbatasan dengan Distrik Oekusi Negara Republik Demokrat Timor Leste (RDTL), memiliki 187.650 ha lahan kering dan 11.401 ha lahan basah. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi jagung tertinggi di Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2014 terdapat di Kecamatan Miomafo Timur dengan luas panen sebesar 5 599 Ha, rata – rata hasil 27, 81 Kw/ha dan produksinya mencapai 6 073 ton pipilan kering. Untuk lebih jelasnya, data luas panen, rata – rata hasil, dan produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Ditinjau dari penggunaan varietas, pemerintah daerah TTU telah banyak mengintroduksi jenis varietas jagung yaitu varietas Srikandi putih, Srikandi kuning dan Lamuru. Dari varietas – varietas ini petani selalu menggunakan varietas Lamuru. Hal ini disebabkan jagung varietas ini

Tabel 1. Data luas panen, rata – rata hasil, dan produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2014

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Rata – rata hasil (kw/ha)	Produksi * (ton)
1	Miomafo Barat	5 265	27, 79	5 707
2	Miomafo Timur	5 599	27, 81	6 073
3	Noemuti	1 628	27, 77	1 763
4	Kota Kefamenanu	994	27, 86	1 080
5	Insana	4 704	27, 94	5 126
6	Insana Utara	1 280	27, 75	1 385
7	Biboki Selatan	1 988	27, 85	2 159
8	Biboki Utara	324	27, 80	351
9	Biboki Anleu	10	27, 72	11
	Jumlah	21 792	250, 29	23 655

Keterangan : * Pipilan kering (Sumber: BPS Kabupaten TTU, 2014)

sesuai dengan wilayah NTT khususnya daerah TTU yang kering, tidak membutuhkan pupuk yang kuantitasnya lebih, tahan terhadap kekeringan, serangan hama penyakit, produksifitasnya sangat tinggi, serta secara klimatologis lebih cocok dibudidayakan di daerah TTU di banding dengan varietas – varietas lainnya.

Dari beberapa varietas unggul yang dikemukakan diatas, paling banyak diusahakan petani adalah varietas Lamuru (hasil survei, wawancara dengan bapak Yosef Kefi selaku ketua Lopo Tani pada tanggal 3 April 2017 di Desa Femnasi, Kecamatan Miomafo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara). Fenomena yang demikian menimbulkan pertanyaan, apa keunggulan varietas ini berdasarkan persepsi petani sehingga banyak petani yang berminat untuk mengusahakannya, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Persepsi Petani Terhadap Benih Jagung Unggul Varietas Lamuru di Desa Femnasi, Kec. Miomafo Timur, Kab. Timor Tengah Utara”. Hal ini penting sebab persepsi petani sangat menentukan keberhasilan suatu program.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Karena setiap individu dalam menghayati dan mengamati sesuatu objek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktur jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, dan pengalaman masa lampau. (Jalanudin Rahmat, 2003)

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu memilih Desa Femnasi yakni delapan kelompok tani dengan pertimbangan bahwa kedelapan atau sebagian besar petani tersebut menggunakan varietas lamuru. Langkah berikutnya adalah menentu-

kan jumlah responden dimana jumlah sampelnya 200 orang kemudian menggunakan metode survey sehingga mendapatkan responden 67 orang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Metode survei adalah suatu metode pengumpulan data sosial ekonomi yang paling umum digunakan oleh para peneliti, dengan cara mewawancarai responden secara langsung maupun tidak langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Analisis Data

Untuk mengetahui pada kategori manakah persepsi seorang responden berada maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan 1 dan 2.

$$X_i = \frac{\sum_{i=1}^n 1,2,3,4,5}{n} \quad (1)$$

Dimana :

x_i : Skor rata – rata untuk responden ke –i

$\sum_{i=1}^n$: Jumlah dari 1 – n

1,2,3,4,5 : Skala Likert

n : Jumlah pertanyaan

$$P_{Sri} = \frac{\bar{x}_i}{5} \times 100 \% \quad (2)$$

Untuk mengetahui faktor – faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap benih jagung unggul varietas lamuru, digunakan model analisis Korelasi Rank Spearman (Djarwanto, 2003) dengan formulasi rumus pada persamaan 3 dan 4.

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)} \quad (3)$$

Dimana :

di = menunjukkan perbedaan setiap pasang ranking

n : menunjukkan jumlah pasang ranking

rs : Koefisien korelasi Spearman

rs : 0 : tidak ada hubungan

rs = - : ada hubungan negative

rs = +: ada hubungan positif.

Jika responden (n) lebih dari 30 (n>30) digunakan tabel t, maka kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai t yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}} \quad (4)$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi rank spearman

t = tes sampel

rs² = kuadrat koefisien korelasi rank spearman

N = sampel

Kriteria keputusannya :

H0 diterima : Apabila t hitung < t tabel pada tingkat $\alpha = 0, 01$ berarti tidak ada hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas lamuru.

H0 ditolak : Apabila t hitung \geq t tabel pada tingkat $\alpha = 0, 01$ berarti ada hubungan yang nyata antara faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap benih jagung varietas lamuru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk persepsi petani terhadap penggunaan benih jagung lamuru adalah 3,8, yang berarti kecenderungan persepsi petani dalam kategori puas. Persentase pencapaian skor maksimum

Tabel 2. Rincian Distribusi Persentase Persepsi Petani Terhadap Benih Jagung Varietas Lamuru

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Persepsi Terhadap Varietas Lamuru	Frekuensi	%
1	$\geq 20 - 36$	Sangat tidak puas	0	0
2	$> 36 - 52$	Tidak Puas	0	0
3	$> 52 - 68$	Netral/ ragu – ragu	8	12
4	$> 68 - 84$	Puas	54	81
5	$>84 - 100$	Sangat puas	5	7
Jumlah			67	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

petani dalam menggunakan benih jagung lamuru adalah 76,64%. Nilai ini termasuk dalam kategori “Puas” pada persentase pencapaian skor maksimum antara 68 - 84. Pencapaian skor maksimum untuk persepsi petani terhadap benih jagung unggul varietas lamuru dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 54 orang (81%) petani responden berpersepsi puas terhadap penggunaan benih jagung varietas lamuru, petani yang berpersepsi sangat puas sebanyak 5 orang (7%) dan yang berpersepsi netral/ ragu – ragu sebanyak 8 orang (12%). Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa tidak ada petani responden yang berpersepsi tidak puas bahkan sangat tidak puas terhadap penggunaan benih jagung varietas Lamuru di Desa Femnasi kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara

Hasil menunjukkan bahwa dari 6 (enam) faktor yang di duga semuanya tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi petani terhadap benih jagung varietas lamuru di Desa Femnasi. Pembahasan terhadap hasil analisis ini dapat di lihat pada bagian selanjutnya dari tulisan ini .

Faktor Sosial dan Ekonomi

Tabel 3 diketahui bahwa antara umur petani dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas lamuru tidak mempunyai hubungan yang nyata (nilai t hitung < t tabel). Hal ini berarti bahwa adanya perbedaan tingkat umur petani tidak menyebabkan perbedaan persepsi petani terhadap benih jagung varietas lamuru yang diusahakan di Desa Femnasi, atau umur petani tidak berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rauna (2010), yang menyatakan bahwa tingkat umur petani tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan sikap dan persepsi petani terhadap kelompok tani di Desa Baumata Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Perbedaan ini terjadi mungkin karena objek yang dipersepsi berbeda. Sebaliknya penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rismawati (2010), yang menyatakan bahwa tingkat umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kenaikan harga pupuk dan ketersediaan pupuk terhadap produksi benih jagung di desa Noelbaki Kecamatan Kupang.

Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru menunjukkan hubungan yang tidak nyata (nilai t hitung < t tabel). Hal ini berarti bahwa perbedaan tingkat pendidikan petani responden tidak menyebabkan perbedaan persepsi diantara mereka terhadap benih jagung lamuru. Diketahui bahwa tingkat pendidikan responden baik dari yang tidak berpendidikan maupun yang berpendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA yang ada di Desa Femnasi tidak terdapat perbedaan dalam memberikan persepsi terhadap benih jagung varietas lamuru.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ola (2011) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap varietas jagung di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2010), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kenaikan harga pupuk dan keter-

sediaan di pasaran serta hubungannya terhadap produksi benih jagung di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Tabel 3 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru tidak mempunyai hubungan yang nyata (t hitung < t tabel). Hal ini berarti bahwa bahwa responden dengan tanggungan keluarga yang banyak ataupun sedikit tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru pada kelompok usahatani di Desa Femnasi. Berdasarkan data tersebut maka di simpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru di Desa Femnasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Rismawati (2010) yang menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap kenaikan harga pupuk dan ketersediaan pupuk di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sebaliknya penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ola (2011) yang menyimpulkan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan nyata dengan persepsi petani terhadap varietas jagung di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Tabel 3. Hubungan Antara Faktor – faktor Sosial Ekonomi Dengan Persepsi Petani Terhadap Benih Jagung Varietas Lamuru

No	Hubungan	Koefisiensi Korelasi	Nilai t^{Hitung}	Nilai $t^{Tabel \alpha}$ 0,01	Kategori
1	Umur dan persepsi petani	0,03	0,243	2,383	Tidak Nyata
2	Pendidikan dan persepsi petani	0,18	1,475	2,383	Tidak Nyata
3	Tanggungan keluarga dan persepsi petani	0,04	-2,556	2,383	Tidak Nyata
4	Luas lahan dan persepsi petani	0,17	1,432	2,383	Tidak Nyata
5	Pengalaman usahatani dan persepsi petani	0,09	1,728	2,383	Tidak Nyata
6	Pendapatan dan persepsi petani	0,05	1,4036	2,383	Tidak Nyata

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 3 diketahui bahwa antara luas lahan yang digarap dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru tidak mempunyai hubungan yang nyata (nilai t hitung < t tabel). Hal ini berarti bahwa semakin luas lahan yang ditanami benih jagung varietas Lamuru semakin tidak berhasil persepsinya terhadap benih jagung varietas Lamuru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mone (2014) yang menyatakan bahwa faktor luas lahan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi pelaku usaha jagung bakar terhadap keuntungan ekonomi setelah kenaikan BBM di kota Kupang. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2010), yang menyatakan bahwa faktor luas lahan mempunyai hubungan yang nyata terhadap kenaikan harga pupuk dan pengaruhnya terhadap produksi benih jagung di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Tabel 3 diketahui bahwa antara pengalaman berusaha dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru tidak mempunyai hubungan yang nyata (t hitung < t tabel). Hal ini berarti bahwa tingkat pengalaman berusaha yang berbeda diantara petani responden tidak menyebabkan perbedaan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru yang di usahakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ola (2011) yang menyimpulkan bahwa faktor pengalaman usahatani tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap varietas jagung di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauna (2010), yang menyatakan tingkat pengalaman berusaha mempunyai hubungan yang nyata dengan sikap dan persepsi petani terhadap kelompok tani di Desa Baumata Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Perbedaan ini terjadi mungkin karena objek yang dipersepsi berbeda. Mone (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor pengalaman

usahatani mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi pelaku usaha jagung bakar terhadap keuntungan ekonomi setelah kenaikan BBM di kota Kupang.

Tabel 3 diketahui bahwa antara tingkat pendapatan dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru tidak mempunyai hubungan yang nyata (nilai t hitung < t tabel). Hal ini berarti bahwa perbedaan pendapat diantara petani responden tidak menyebabkan perbedaan persepsi mereka terhadap benih jagung varietas Lamuru yang diusahakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ola (2011) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap varietas jagung di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2010), tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap persepsi petani terhadap kenaikan harga pupuk dan ketersediaan dipasaran serta hubungannya terhadap produksi benih jagung di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi petani terhadap penggunaan benih jagung varietas Lamuru yang diusahakan di Desa Femnasi Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara cenderung tergolong puas dengan skor rata-rata 3,8 atau pencapaian skor maksimumnya 76,64%.
2. Faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusaha dan pendapatan tidak mempunyai hubungan nyata dan positif dengan persepsi petani terhadap benih jagung varietas Lamuru di Desa Femnasi Kecamatan Miomofa Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. Artinya bahwa jumlah

responden yang diambil dalam penelitian ini, tidak bisa dipakai untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Upaya penyuluhan pertanian tentang teknik budidaya benih jagung unggul varietas lamuru harus di laksanakan secara intensif dan sesering mungkin agar perilaku petani dalam budidaya benih jagung varietas lamuru terus membaik dan dapat meningkatkan produktivitas jagung.
2. Perlu pelatihan bagi petani tentang budidaya jagung lamuru.

DAFTAR PUSTAKA

- Apolonaris, A. F. 2015. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Teknologi Irigasi Tetes Pada Kelompok Tani Efata Desa Oelatimo Kecamatan Kupang Timur kabupaten Kupang. Fakultas Pertanian Undana Kupang:skripsi
- BPS Kabupaten TTU, 2014. Timor Tengah Utara dalam angka. BPS. Kabupaten Timor Tengah Utara
- BPS Propinsi NTT, 2014. Statistik Pertanian NTT. BPS Propinsi NTT. Kupang
- Djarwanto, 2003. Statistik Nonparametrik. Yogyakarta: BPFE
- Gibson, J. L. 1997. Organisasi (Perilaku, Stuktur, Proses). Jild I, Edisi ke 8. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Hendrik, D. C. 2016. Perilaku Petani Terhadap Agribisnis Jagung Di Desa Oetete Kabupaten Kupang dan Kelurahan Karang Sirih Kabupaten TTS. Makalah Seminar Hasil Penelitian. Faperta Undana : Kupang
- Jalaluddin, R. 2001. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Levis, L. R. 2013. Metode Penelitian Perilaku Petani. Penerbit Ledalero. Yogyakarta, Cetakan pertama.
- Levis, L. R. 2017. Struktur Perilaku Petani dan Model Komunikasi Penyuluhan Untuk Meningkatkan Adaptasi dan Kemampuan Adopsi Petani Dalam Agribisnis Jagung Di Timor Barat – Nusa Tenggara Timur. Disertasi, Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang. Jawa Timur, Indonesia.
- Mone, J. 2014. Persepsi Pelaku Usaha Jagung Bakar Terhadap Keuntungan Ekonomi Setelah Kenaikan BBM di Kota Kupang. Skripsi, Fakultas Pertanian Undana Kupang
- Ola, A. 2011. Persepsi Petani Terhadap Varietas Jagung Yang Ditanam Oleh Petani di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Skripsi, Fakultas Pertanian Undana Kupang
- Rauna, K. 2010. Perilaku Petani Terhadap Budidaya Tanaman Cendana Di Desa Ponain Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Skripsi, Fakultas Pertanian Undana Kupang
- Rahmat, J. 2003. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rismawati, O. 2010. Persepsi Petani Terhadap Kenaikan Harga Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Benih Jagung di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana.
- Robins, Stephen P. 2003. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi. <http://www.google.com/faktor faktor yang mempengaruhi persepsi.html> Diakses pada 10 April 2017
- Soekartawi, 1994. Pembangunan Pertanian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Andi. Yogyakarta.
- Wibowo. 2000. Pembangunan Pertanian di Indonesia. <http://www.google.com/pembangunan pertanian.html> Diakses pada 10 April 2017